



Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK

Ashfiya Nabila Arrasuli

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Vocational High School is currently one of the school choices that are in great demand by the younger generation. The wide choice of skill programs offered by SMK is considered to be able to help the younger generation to master the skills that are needed as it is today so that it is hoped that SMK graduates can be directly absorbed by the industry. To assist students in determining the major to be followed, the school can conduct an assessment using the RIASEC test which was developed based on the theory of John Holland. This theory is considered comprehensive and relevant to assist students in choosing a major that suits their interests and aspirations.

ARTICLE HISTORY

Submitted 13 Juni 2022
Revised 07 Agustus 2022
Accepted 08 Agustus 2022

KEYWORDS

School; Skill Programs; RIASEC; John Holland.

CITATION (APA 6th Edition)

Arrasuli. A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMK . *Education & Learning*. 2(2), 88-91.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Anabila.arrasuli@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata Pendidikan juga berasal dari kata Yunani kuno "yaitu dari Pedagogi" yang pada dasarnya dikatakan "Berbayar" yang berkonotasi "anak" dan juga kata "Ogogos" yang berarti "Pemandu", dari beberapa kata kemudian kami menyimpulkan kata pedagogi dalam bahasa Yunani adalah studi tentang seni mendidik anak-anak (Darma, 2016). Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, jasmani dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk semua tujuan hidupnya (Ramadan & Santosa, 2021). Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikan (Nengsih, Firman dan Iswari, 2015). Sekolah menengah kejuruan atau SMK sebagai salah satu institusi pendidikan paham betul mengenai hal ini sehingga SMK menyediakan berbagai jurusan yang dapat dipilih calon siswa sesuai dengan minat dan cita-citanya. Dalam Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Ada banyak program keahlian di SMK yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa seperti: a) teknologi dan rekayasa; b) energi dan pertambangan; c) teknologi informasi dan komunikasi; d) kesehatan dan pekerjaan sosial; e) agribisnis dan agroteknologi; f) kemaritiman; g) bisnis dan manajemen; h) pariwisata; dan i) seni dan industry kreatif. Untuk membantu siswa memilih program keahlian yang akan mereka ikuti, pihak sekolah diharapkan mampu melakukan asesmen. Salah satu instrument yang digunakan dalam asesmen ini adalah tes RIASEC yang dikembangkan berdasarkan teori dari John Holland. Penelitian yang dilakukan oleh Tama (2019) dan Agustin (2021) tentang efektivitas teori Holland pada kematangan karier peserta didik di SMK menjadi landasan bahwa teori karier ini bisa membantu peserta didik SMK dalam pemilihan karier dan kesuksesan di masa depan.



PEMBAHASAN

Teori ini dikembangkan oleh seorang konselor vokasional yang bernama John L. Holland. Holland merumuskan teori ini berdasarkan pengalamannya di lapangan serta berdasarkan inventori kepribadian. Teori ini menekankan pada karakteristik perilaku atau jenis kepribadian sebagai hal utama dalam perkembangan dan pilihan karier individu (Novianti, Wicaksana, & Suwarsono, 2015). Model pilihan karir Holland menunjukkan bahwa individu akan mencari lingkungan kerja yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai mereka atau harus terdapat kesesuaian antara RIASEC dengan lingkungan. Holland membagi kepribadian tersebut dalam enam tipe yaitu Realistic (R), Investigasi (I), Artistik (A), Social (S), Enterprising (E), yang dikenal sebagai model RIASEC (Gorji, Hatamy, & Khoshkonesh, 2011).

Holland memandang bahwa pemilihan pekerjaan atau jabatan oleh individu merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman sepeergaulan, orang tua serta orang dewasa yang dihormati atau dianggap penting bagi individu tersebut. Teori ini mengklasifikasikan tipe kepribadian menjadi enam golongan. Setiap golongan dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi adalah sebuah rumpun perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda pula. Ada beberapa asumsi yang mendasari teori Holland (Munandir, 1996), yaitu:

1. Dari kecocokan individu dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaan individu tersebut dan kemantapan serta performanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi, tingkah laku sosial dan seberapa jauh individu dapat dipengaruhi.
2. Tipe individu bersifat teoritis dan merupakan model yang dapat dipakai untuk menilai individu yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (budaya, sosial, fisik) individu mempunyai preferensi, sikap dan kemampuan dalam melakukan aktivitas tertentu dari pada aktivitas lain.
3. Lingkungan tempat individu bergaul dapat menggambarkan individu karena lingkungan dibentuk oleh orang-orang yang mempunyai minat, kemampuan dan pandangan yang sama.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa menurut pandangan Holland pilihan karir muncul dari adanya asumsi tentang pengaruh antara faktor hereditas dan lingkungan terhadap diri individu sehingga yang kemudian dapat dikelompokkannya 6 tipe kepribadian dan lingkungan kerjanya. Holland mengklasifikasikan lingkungan kerja yang ada di masyarakat menjadi enam golongan (Nastiti & Laili, 2020), yaitu:

1. Lingkungan kerja realistik, dengan karakteristik:
 - Adanya tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi pelakunya
 - Memerlukan kecakapan, gerakan, dan ketahanan misalnya kuli, tukang becak, petani, sopir dan operator alat berat
2. Lingkungan kerja investigatif/intelektual, dengan karakteristik:
 - Adanya tugas yang memerlukan kemampuan abstrak dan kreatif untuk memecahkan masalah yang efektif dan efisien contohnya ilmuwan.
3. Lingkungan kerja sosial, dengan karakteristik:
 - Senang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain
 - Membutuhkan kompetensi untuk menginterpretasi dan memodifikasi perilaku manusia, contohnya psikolog, konselor dan guru.
4. Lingkungan kerja konvensional, dengan karakteristik:
 - Adanya tugas dan pemecahan masalah yang memerlukan proses informasi verbal dan matematis secara kontiniu, rutin, konkrit dan sistematis contohnya akuntan, kasir dan sekretaris.
5. Lingkungan kerja kewirausahaan, dengan karakteristik:
 - Adanya tugas yang menitik beratkan pada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain contohnya pengusaha, kontraktor, dll.
6. Lingkungan kerja artistik ditandai dengan berbagai macam
 - Adanya tugas yang memerlukan interpretasi/kreasi bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi contohnya penyanyi, musisi, actor, sutradara, pelukis, penyair, dll.

Sesuai dengan macam-macam lingkungan kerja, Holland juga mengklasifikasi enam tipe kepribadian manusia, yaitu:

1. Realistis dengan ciri-cirinya memiliki kekuatan otot, kecakapan dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.
2. Intelektual dengan ciri-cirinya: memiliki kecenderungan untuk merenung, membutuhkan pemahaman, tidak sosial, memiliki nilai dan sikap yang tidak konvensional, dan kegiatan yang bersifat intraseptif.
3. Sosial dengan ciri-cirinya pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, bertanggung jawab, kemanusiaan bersifat religius, senang memberikan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, lebih berorientasi pada perasaan.
4. Konvensional dengan ciri-cirinya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang menabung, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya, ketergantungan pada atasan.
5. Usaha dengan ciri-cirinya memiliki keterampilan berbicara dalam menguasai dan mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, mudah mengadaptasikan dengan orang lain, agresif dalam kegiatan lisan.
6. Artistik dengan ciri-cirinya bersifat tidak sosial, lebih menyukai menghadapi keadaan sekitar dengan melalui ekspresi diri, cenderung sukar menyesuaikan diri.

Implementasi BK karir di SMK banyak dipengaruhi oleh teori Holland. Holland memandang bahwa pemilihan pekerjaan atau jabatan oleh individu merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman sepeergaulan, orang tua serta orang dewasa yang dihormati atau dianggap penting bagi individu tersebut. Pihak sekolah setuju dengan pandangan Holland ini karena pemilihan karir siswa memang dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor hereditas misalnya gen serta bakat yang memang dimiliki siswa sejak lahir, lalu teman sebaya sehingga pihak sekolah berusaha untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif bagi siswa, serta orang tua dimana pihak sekolah juga aktif bekerja sama dengan orang tua.

Para psikolog vokasional memandang bahwa teori Holland adalah teori yang komprehensif, karena teori ini mewakili seluruh pola dan aspek kehidupan individu yang berkaitan dengan kajiannya tentang tipe kepribadian, sifat dan karakteristik individu dengan enam model lingkungan. Karir yang paling sesuai dalam perspektif Holland adalah perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dengan model lingkungan yang sesuai akan menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri dalam lingkungan karir atau jabatan tertentu dan merasakan kepuasan dalam bekerja (Sari & Hidayat, 2022). Perpaduan dan pencocokan antara tipe kepribadian dan model suatu lingkungan memungkinkan untuk meramalkan pilihan jabatan, keberhasilan dan stabilitas individu dalam jabatan yang diampu (Afandi, 2011).

Pengimplementasian teori Holland di sekolah sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Hastuti & Winkel, 2006), lebih spesifik lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalianita & Putri, 2019) menjelaskan bahwa tes Holland bermanfaat untuk mengukur minat kejuruan siswa di Indonesia dan penelitian oleh (Mahmudah & Lianawati, 2020) menyimpulkan adanya signifikansi pengaruh bimbingan kelompok berbasis RIASEC terhadap kemantapan pemilihan karir siswa SMA. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh teori Holland sangat menentukan dalam pengembangan karir baik secara praktis maupun teoritis (Kumaidi, Farida, & Haq, 2017). Teori Holland sangat bermanfaat khususnya dalam menyediakan informasi tentang individu dan alternatif karir yang dapat dipilih serta dapat membantu individu dalam memahami keinginan dan kesesuaian keinginannya dengan lingkungan pekerjaannya (Gottfredson & Johnstun, 2009).

Teori ini mengklasifikasikan tipe kepribadian menjadi enam golongan, yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, entrepreneur dan konvensional atau lebih dikenal dengan istilah RIASEC. Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa dan kecenderungannya dalam memilih bidang pekerjaan, pihak sekolah melakukan asesmen dengan menggunakan instrumen tes RIASEC. Hasil tes ini kemudian menjadi salah satu pertimbangan untuk menempatkan siswa dalam jurusan yang memang sesuai dengan tipe kepribadian serta minat dan bakatnya. Misalnya siswa dengan tipe kepribadian artistik akan direkomendasikan untuk ditempatkan di jurusan desain komunikasi visual, siswa dengan tipe kepribadian konvensional akan direkomendasikan ditempatkan pada jurusan akuntansi keuangan lembaga atau manajemen

perkantoran dan layanan bisnis. Penggunaan tes seperti ini merupakan hal yang penting karena diharapkan dari hasil tes tersebut bisa mendukung perencanaan karier siswa SMK yang berbasis soft skill.

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan karir berdasarkan teori Holland yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMK merupakan salah satu langkah yang tepat dan relevan untuk membantu peserta didik untuk memahami minat serta cita-citanya sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk memilih jurusan yang akan diambilnya. Sudah selayaknya personil sekolah, khususnya guru BK untuk lebih memahami tentang teori ini dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pelayanan BK karir di sekolah.

REFERENSI

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2).
- Darma, A. (2016). *VALUES OF LEGENDS DAUGHTER PUKES IN EDUCATION*.
- Gorji, Z., Hatamy, A., & Khoshkonesh, A. (2011). The relationship between Holland's personality types and sensation seeking in Firemen and Clerks of municipality. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 3737–3742.
- Gottfredson, G. D., & Johnstun, M. L. (2009). John Holland's contributions: A theory-ridden approach to career assistance. *The Career Development Quarterly*, 58(2), 99–107.
- Hastuti, S., & Winkel, W. S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. *Jakarta: Grasindo*.
- Kumaidi, K., Farida, R., & Haq, A. H. B. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. *URECOL*, 553–562.
- Mahmudah, S. N., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 126–132.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya. *Umsida Press*, 1–106.
- Novianti, E., Wicaksana, S., & Suwarsono, L. W. (2015). Pengembangan Aplikasi Tes Karier Holland Dengan Instrumen Strong Interest Inventory (sii) Disesuaikan Dengan Prodi Di Universitas Telkom. *EProceedings of Applied Science*, 1(2).
- Ramadan, P. K., & Santosa, B. (2021). Pemahaman Karir Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri I Candung Kabupaten Agam. *Education & Learning*, 1(2), 45–50.
- Sari, M. P., & Hidayat, D. R. (2022). Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematisa Kajian Pustaka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 259–265.